

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan penjelasan tentang penelitian terdahulu, persamaan penelitian terdahulu dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu juga masih berkaitan dengan variabel independen, variabel mediasi maupun variabel dependen pada penelitian ini. Berikut ini penjelasannya :

##### **2.1.1 Astri, F. and Naomi, P. (2018)**

Penelitian ini berjudul “Faktor Demografi Dan Persepsi Individu Dalam Menentukan Jenis Investasi Untuk Masa Depan”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara faktor-faktor demografi, persepsi individu dan jenis investasi pensiun. Metode penelitian tersebut penelitian dengan menggunakan *descriptive method*. Responden yang dipilih peneliti yaitu pekerjayang bekerja di Jakarta. Analisis uji penelitian diuji dengan menggunakan *cross-tab* dan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi individu dan demografi berpengaruh signifikan terhadap penentuan jenis investasi untuk masa depan

Persamaan penelitian:

1. Penelitian ini menggunakan demografi (gender dan status pernikahan) sebagai variabel independen
2. Data yang digunakan adalah data primer kuesioner dan data sekunder

Perbedaan penelitian :

1. Pada penelitian sebelumnya tidak ada variabel mediasi, dan untuk penelitian saat ini menggunakan *saving attitude* sebagai variabel mediasi
2. Variabel independen dalam demografi yang tidak termasuk dalam kategori peneliti adalah usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan peneliti saat ini menggunakan variabel status pernikahan dan *gender*

### 2.1.2 Kimiyaghalam, F. et al. (2017)

Penelitian yang berjudul "*The Effects of Behavioral Factors on Retirement Planning in Malaysia*". Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menguji pengaruh perilaku perencanaan pensiun melalui skala pengukuran dan teori yang sesuai. Metode penelitian ini dilakukan dengan *survey kuesioner*. Responden yang ditujuh yaitu 900 penduduk wilayah Lembang Klang, Malaysia. Analisis uji penelitian diuji menggunakan *Partical Least Squares (PLS-SEM)*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *family education* dan *saving attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *retirement planning*

Persamaan penelitian :

1. Variabel independen penelitian yaitu *family education*
2. Variabel mediasi penelitian yaitu *saving attitude*
3. Variabel dependen penelitian yaitu perencanaan pensiun
4. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif
5. Penelitian menggunakan uji analisis menggunakan PLS

Perbedaan penelitian :

- 1 Penelitian terdahulu menggunakan responden yang berada di Malaysia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat di Indonesia khususnya di Jawa Timur.
- 2 Variabel independen penelitian yaitu *family influence*, tetapi variabel ini masih memahas peran orang tua dalam menddik dalam pengelolaan keuangan
- 3 Penelitian saat ini tidak memakai variabel *Materilism*, *future orientation*, *propensity to plan*, *financial literacy*

### 2.1.3 Salikin Norasikin. *et al.* (2012)

Penelitian yang berjudul “Students’ Saving Attitude: Does Parents’ Background Matter?”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya paparan perencanaan keuangan dini terhadap remaja, dalam mendorong kebiasaan menabung. Responden yang dipilih peneliti yaitu 2146 orang yang mengisi kuesioner yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda. Metodologi dan analisis uji penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif dan disajikan menggunakan tabel dan metode grafis, seperti diagram batang, selanjutnya analisis dilakukan dengan menggunakan *cross-tabulation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwastudents’ income, parent’s education background, household income, financial management information, education background with percentage of students saving, education background with purpose of students’ saving berpengaruh signifikan terhadap students’ saving behavior

Persamaan penelitian :

1. Penelitian menggunakan demografi sebagai variabel independen
2. Penelitian memakai responden generasi *millenial*.
3. Penelitian membahas peran orang tua dalam mendidik anak dalam sikap menabung pada masa yang akan datang, hal ini masih ada kaitannya dengan *saving attitude* dan *family education*.
4. Data yang digunakan adalah data primer

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian menggunakan responden yang berada di Malaysia, dan penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat di Indonesia.
2. Variabel dependen pada penelitian meneliti tentang sikap menabung seseorang, dan pada penelitian sekarang memakai perencanaan pendanaan pensiun pada variabel independennya
3. Pada penelitian tidak ada variabel mediasi, dan untuk penelitian saat ini menggunakan *saving attitude* sebagai variabel mediasi dari variabel dependen *family education*

#### **2.1.4 Moorthy, M. K. et al. (2018)**

Penelitian yang berjudul "*A Study on the Retirement Planning Behaviour of Working Individuals in Malaysia*". Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji perilaku perencanaan pensiun dari individu yang bekerja. Metode penelitian tersebut dengan kuesioner. Responden yang dipilih peneliti yaitu 300 responden dengan pekerja usia 26 sampai 55 tahun di Malaysia. Analisis uji penelitian diuji dengan menggunakan ANOVA software SPSS. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kelompok usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, *goal clarity*, potensi konflik dalam masa pensiun, sikap terhadap pensiun berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan pensiun

Persamaan :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan responden generasi millennial
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu perilaku perencanaan dana pensiun.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan responden di Malaysia sedangkan penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat Jawa Timur.
2. Pada penelitian tidak ada variabel mediasi, dan untuk penelitian saat ini menggunakan *saving attitude* sebagai variabel mediasi

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis dan Metode	
<b>Fridia Astri, PrimaNaomi (2018)</b>	Memahami hubungan antarfaktor-faktor demografis, persepsi individu dan jenis investasi pensiun	Pekerja yang bekerja di Jakarta	Variabel Dependen : Penentuan jenis-jenis investasi untuk masa pensiun Variabel Independen : Demografi dan Persepsi Individu	Metode penelitian dengan menggunakan <i>descriptive method</i> Analisis uji penelitian diuji dengan menggunakan <i>cross-tab</i> dan <i>chi-square</i> .	Persepsi individu dan demografi memiliki pengaruh positif terhadap penentuan jenis investasi untuk masa depan
<b>Kimiyaghala, F. et al. (2017)</b>	Menguji pengaruh perilaku perencanaan pensiun melalui skala pengukuran dan teori yang sesuai	900 warga Malaysia yang tinggal di wilayah Lembah Klang.	Variabel Dependen : Perencanaan pensiun  Variabel Independen: <i>family education</i>  Variabel Mediasi: Perilaku menabung	Partial Least Squares (PLS-SEM)	<i>Family education</i> dan <i>saving attitude</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>retirement planning</i>

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis dan Metode	
<b>Salikin Norasikin. et al. (2012)</b>	Bertujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya perencanaan keuangan dini terhadap remaja, dalam mendorong kebiasaan menabung.	Responden yang dipilih peneliti yaitu 2146 orang yang mengisi kuesioner yang kemudian di antara USIM	<p>Variabel Dependen : <i>students' income, parent's education background, household income, financial management information, education background with percentage of students saving, education background with purpose of students' saving</i></p> <p>Variabel Independen : <i>students' saving behavior</i></p>	Metodelogi dan analisis uji peneliti dilakukan dengan analisis deskriptif dan disajikan menggunakan tabel dan metode grafis, seperti diagram batang, selanjutnya analisis dilakukan dengan menggunakan <i>crosstabulation</i> .	<i>Students' income, parent's education background, household income, financial management information, education background with percentage of students saving, education background with purpose of students' saving</i> berpengaruh terhadap <i>students' saving behavior</i>
<b>Moorthy, M. K. et al. (2018)</b>	Untuk menguji perilaku perencanaan pensiun dari individu yang bekerja.	300 responden individu yang bekerja dalam kelompok usia 26 sampai 55 tahun di Malaysia	<p>Variabel Independen : usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kejelasan tujuan, sikap terhadap pensiun, dan potensi konflik</p> <p>Variabel Dependen : Perencanaan dana pensiun</p>	Penelitian menggunakan ANOVA dan SPSS	Kelompok usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kejelasan tujuan, sikap terhadap pensiun, dan potensi konflik berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan pensiun

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis dan Metode	
<b>Afifah Fadhilah</b>	Untuk menguji <i>family education</i> dan demografi terhadap perencanaan dana pensiun pada generasi milenial dengan saving attitude sebagai variabel mediasi	Older Millennial (usia 30-40) di Jawa Timur, Indonesia	Variabel Independen: <i>family education</i> dan demografi ( <i>gender</i> , dan status pernikahan)  Variabel Dependen: perencanaan dana pensiun pada generasimilenial  Variabel Mediasi: Saving Attitud	Penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> yang artinya tidak semua anggota populasi mampu menjadi sampel yang dipilih oleh peneliti. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> agar sampel yang diinginkan oleh peneliti mudah didapatkan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis Inferensial	

Sumber :

- Fridia Astri, PrimaNaomi(2018)
- Fatemeh Kimiyaghala, Meysam Safari, Shaheen Mansori (2017)
- Salikin Norasikin. *et al.*(2012)
- M.Krishna Moorthy, et al (2012)



## **2.2 Landasan Teori**

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pemahaman-pemahaman mendasar terhadap teori-teori untuk mendukung peneliti dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis yang telah dijadikan ketentuan dalam membangun penelitian.

### **2.2.1 Wealth Management**

Merencanakan keuangan dapat dilakukan oleh siapa saja, tetapi tidak semuanya dapat mengetahui peluang dan resiko yang akan dihadapi. Dalam hal ini *wealth management* dibutuhkan untuk mengelolah keuangan dengan pengetahuan yang cukup tentang macam-macam instrument investasi keuangan, selainitu juga pengetahuan tentang perekonomian global harus dipahami guna melihat *return* dan *risk*. *Wealth management* memiliki tiga pilar yang merupakan dasar pengelolaan kekayaan dengan cara menentukan aset yang dipakai, yang nantinya agar mencapai tujuan yang diharapkan oleh investor berikut ini penjelasannya :

1. Pilar 1 (Perlindungan Terhadap Kekayaan Atau Proteksi)

*Wealth management* memberikan proteksi dan melestarikan aset yang dimiliki. Semakin banyak aset yang dimiliki, maka semakin kompleks usaha proteksi yang digunakan untuk melindungi aset. Proteksi dan pemeliharaan asset terhadap risiko dapat dilakukan melalui diversifikasi, asuransi bahkan lindung nilai (*hedging*)

## 2. Pilar 2 (Pengembangan Dan Akumulasi Kekayaan)

Cara-cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan kekayaan yang dimiliki investor, seperti pertumbuhan dan akumulasi kekayaan yang dikelola melalui *business venture*, manajemen pajak, manajemen investasi dan *money management*.

## 3. Pilar 3 (Manajemen Distribusi Dan Transisi Kekayaan)

Mendistribusikan kekayaan yang dapat bermanfaat bahkan dapat dikelola dengan lebih baik. Perencanaan ini terdiri dari warisan dan pensiun. Pada pilar tiga ini merupakan pilar yang perlu mendapat perhatian dan direncanakan dengan matang bagi seorang individu yang ingin menikmati masa tuanya setelah masa produktifnya telah usai.

Jika dihubungkan dengan pilar *Wealth Management* penelitian ini focus dalam pilar ketiga, yang mana *Wealth Management* akan mendistribusikan kekayaan serta transisi kekayaan dalam merencanakan dana pensiun.

### 2.2.2 Generasi Milenial

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Adi. (2017) menyatakan bahwa generasi adalah kelompok yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan. Perbedaan generasi dapat membedakan dimensi waktu yang dilalui, terdapat penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti tentang teori perbedaan generasi yang selalu berkembang tiap waktu, Berikut ini penjelasannya

**Tabel 2.2**  
**Tabel Perkembangan Generasi Menurut Berbagai Penelitian**

Sumber	Label				
Tapscott (1988)	-	Baby Boom Generation (1946-1964)	Generation X (1965-1975)	Digital Generation (1976-2000)	-
Howe & Strauss (2000)	Silent Generation (1925-1943)	Boom Generation (1943-1960)	13 <sup>th</sup> Generation (1961-1981)	Millineal Generation (1982-2000)	-
Zemke et al (2000)	Veterans (1922-1943)	Baby Boomers (1943-1960)	Gen-Xers (1960-1980)	Nexters (1980-2000)	-
Lancaster & Stillman (2000)	Traditionalist (1900-1945)	Baby Boomers (1946-1964)	Generation Xers	Generation Y	-
Martin & Tulgan (2002)	Silent Generation (1925-1942)	Baby Boomers (1946-1964)	Generations X (1965-1977)	Millinials (9181-1999)	-
Oblinger & Oblinger (2005)	Maataures (<1946)	Baby Boomers (1947-1964)	Generation Xers (1965-1980)	Gen-Y/NetGen (1981-1995)	Post Millinials (1955-present)

Sumber :Theoretical Review; Teori Perbedaan Generasi oleh Yanuar Surya Putra (2016)

Tabel 2.2 menjelaskan bahwa terdapat bermacam variasi tahun dalam mendiskripsikan generasi milenial, dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa tahun yang tergolong dalam millenials adalah kisaran kelahiran pada tahun 1980 sampai pada tahun 2000. Pernyataan yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Young et al, (2014) yang menyatakan bahwa Generasi Y merupakan generasi yang lahir pada kisaran tahun 1981-2000. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dimitriou, (2015) yang menyatakan bahwa Generasi Y memiliki nama lain, seperti *NetGeneration*, *Echo Boomers*, *N-Geners*, *Nexters*, *Internet Generation*, *Millennials*. Generasi Y adalah generasi yang tidak bisa lepas dari teknologi. Jika internet atau smartphone eror sudah seperti dunia berhenti. Berbanding terbalik dengan generasi sebelumnya (generasi X, yang lahir antara tahun 1965-1980). Derasnya arus informasi, generasi millenials tidak akan sekedar menerima informasi yang mereka dapat dari guru atau orang tua.

*Millennials* akan mencoba membandingkan informasi yang di dapatkan dengan apa yang telah di dapat di dunia maya, kemudian di *cross-check* kembali. Ini akan membentuk pemahaman baru yang bisa jadi berbeda dari apa yang diajarkan di sekolah maupun di rumah. *NetGeneration* adalah generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet, sehingga akan lebih mudah bagi *millennials* untuk mempelajari keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan.

### 2.2.3 Dana Pensiun

Penelitian Moorthy *et al.*, (2012) menyatakan bahwa sikap positif terhadap pensiun akan mencapai tabungan pensiun yang memadai dan cenderung santai. Merencanakan masa pensiun akan memberikan kepastian penghasilan di masa depan, hal ini akan memberikan motivasi untuk lebih giat bekerja, dengan memprogram masa pensiun serta rasa aman akan di raih.

Menurut Wicaksono, (2014) menyatakan bahwa dua puluh dua persen penduduk telah mengikuti program pensiun pemerintah dan sisanya belum mengambil tindakan apapun. Pemerintah mengeluarkan UUDP untuk meningkatkan motivasi dan ketenangan kerja dalam rangka meningkatkan produktivitas serta untuk memberikan daya guna yang optimal dalam penyelenggaraan program pensiun sesuai dengan fungsinya. Dalam penjelasan UUDP ditegaskan bahwa dalam rangka upaya memelihara kesinambungan, penghasilan pada hari tua perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih barharga. Dalam hubungan ini di masyarakat telah berkembang suatu bentuk tabungan masyarakat yang semakin banyak dikenal oleh para karyawan, yaitu dana pensiun. Dana Pensiun menurut Pasal 1 ayat (1) UUDP adalah badan hukum

yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun.

Menurut Pasal 1 UUDP memiliki nilai manfaat pensiun antara lain:

1. Manfaat Pensiun Normal adalah manfaat pensiun bagi peserta yang dibayarkan pada saat pensiun yang telah mencapai usia pensiun normal atau sesudahnya.
2. Manfaat Pensiun Dipercepat adalah manfaat yang dibayarkan apabila pensiun pada usia tertentu sebelum usia pensiun normal.
3. Manfaat Pensiun Cacat adalah manfaat pensiun yang dibayarkan apabila menjadi cacat.
4. Pensiun Ditunda adalah manfaat pensiun yang menghentikan bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal, yang ditunda pembayarannya sampai pada saat peserta pensiun.

Perbedaan waktu dan masa pensiun yang diambil masing-masing orang menunjukkan bahwa, dengan ini hal yang akan terjadi bila kondisi ketika berhenti bekerja dinyatakan dalam kategori masa pensiun, batas usia pensiun normal adalah 55 tahun dan usia pensiun wajib maksimum 60 tahun. Dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pemerintah tidak mengatur kapan saatnya pensiun dan berapa Batas Usia Pensiun (BUP) untuk pekerja sector swasta. Jadi selama ini ketentuan mengenai batas usia pensiun ditetapkan dalam Perjanjian Kerja (PK), Peraturan Perusahaan (PP)/ Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau Peraturan Perundangan yang berkaitan dengan masa pensiun menurut Pasal 154 huruf C UU Ketenagakerjaan. Menurut Mutran, Reitzes, dan Fernandez (1997), menemukan bahwa karyawan yang lebih aktif dalam perencanaan pensiun lebih

positif dalam sikap terhadap pensiun. Dalam UU No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Berikut ini penjelasannya

#### 1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)

Dana pensiun dibentuk oleh orang atau suatu badan yang mempekerjakan karyawan, untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.

#### 2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Dana pensiun yang dibentuk oleh bank/perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perseorangan, baik karyawan maupun kerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) bagi karyawan bank/perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

#### **2.2.4 Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Millennial**

Penelitian yang dilakukan oleh Brandstätter, H. (2009) menyatakan bahwa merencanakan pensiun dengan maksimal maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang akan dirasakan pada saat masa pensiun. Evaluasi diri perlu dilakukan seiring berjalannya kehidupan. Begitu pula dengan keuangan, perencanaan keuangan perlu dilakukan agar taraf hidup semakin membaik. Pola pikir harus terus berjalan, memikirkan bagaimana untuk hari isok, sebulan kedepan, bahkan tahun-tahun selanjutnya. Dalam era serba *instan* ini

bertambahnya biaya pengeluaran dapat merubah pengeluaran yang sudah terencana. Pentingnya merencanakan keuangan juga berpengaruh pada kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Banyak godaan dalam dunia serba ada ini, banyak pula *cost* yang harus di keluarkan untuk mendapatkannya. Pada masa saat ini *millennials* sangat dimanjakan oleh *digital*, yang mana dapat membuat semuanya serba *instan*, hal ini berlaku juga dengan berinvestasi. Dalam hal berinvestasi *millennials* dapat mengatur keuangan dan memantau keuangan yang dimiliki, hal ini memudahkan serta menambah angka kesadaran akan investasi pada kalangan *millennials*

Moorthy et al, (2012) menjelaskan terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun, sebagai berikut:

1. Perencanaan dan evaluasi kondisi keuangan
2. Upaya mempersiapkan
3. Kesiapan mental

### **2.2.5 Family Education**

Penelitian yang dilakukan oleh Kimiyaghalam et al., (2012) Pendidikan keuangan keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam mengolah keuangan. Orang tua merupakan peran dalam keluarga yang dapat membentuk perilaku anak, hal ini menunjukkan bahwa orang tua dapat memotivasi untuk menunjukkan keuangan yang positif. Terdapat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *family education* menurut Kimiyaghalam et al., (2012), sebagai berikut:

1. Pengaruh orang tua
2. Sikap terhadap pengelolaan keuangan
3. Pengetahuan keuangan

### **2.2.6 Saving Attitude**

Penelitian yang dilakukan oleh Kimiyaghalam et al., (2012) Sikap menabung dapat membentuk perilaku untuk merencanakan masa pensiun. *Saving Attitude* merupakan sikap / sudut pandang terhadap pengelolaan keuangan, hal tersebut beda pengertian jika telah dilakukandan membuat aksi nyata, hal ini biasa disebut sebagai *saving behavior*. Menurut Peter GarlansSina (2014) menyatakan bahwa kedisiplinan mampu mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat, sehingga dalam sikap pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Terdapat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *saving attitude* menurut Kimiyaghalam et al (2012) , sebagai berikut:

1. Kebutuhan hidup
2. Motivasi menabung
3. Pengelolaan keuangan jangka panjang
4. Pengelolaan keuangan masa pensiun

### **2.2.7 Demografi**

Penelitian yang dilakukan oleh Astri, F. and Naomi, P. (2018) terdapat karakteristik demografi yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, keluarga, dan pekerjaan. Perbedaan *gender* dapat mempengaruhi sikap, karena pola pikir wanita dan pria yang berbeda. Penelitian ang dilakukan oleh Gedela (2012) menjelaskan



bahwa rumah tangga yang dikepala keluarga oleh laki-laki lebih sering menabung dari pada keluarga yang dikepala keluarga oleh perempuan. Selain itu juga status pernikahan dapat mempengaruhi perilaku menabung, karena ketika pria atau wanita memutuskan untuk menikah maka kebutuhan hidup dan tanggungannya berbeda. Kostakis (2012) mendukung teori ini dengan hasil bahwa seseorang telah menikah akan memiliki tabungan lebih sedikit dari sebelumnya ketika belum menikah.

Terdapat dimensi-dimensi yang dapat digunakan pada demografi (*gender* dan status pernikahan), sebagai berikut:

1. Gender (laki-laki dan perempuan)
2. Status Pernikahan (belum menikah, menikah dan janda/duda)

### **2.2.8 Perilaku *Family Education* Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun pada Generasi Millennial**

Menabung merupakan kata kerja namun hal ini merupakan kegiatan yang sulit untuk dikerjakan dalam penerapannya. Pembelajaran dapat diraih dari berbagai hal, dapat di ambil dari kesaharian, pengalaman orang lain, bahkan bisa di dapatkan dari cerita orang lain. Menurut Senduk, S. (2008) menyatakan bahwa perilaku orang tua memengaruhi perilaku ekonomi anak-anak. Salah satu faktor terbentuk karakter adalah peran orang tua, selain itu juga kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhinya.

Dalam penelitian ini responden yang ditujuh adalah *millenials*. Generasi ini sangat berbeda dengan generasi yang telah ada sebelumnya. Pada era 2000 saat ini

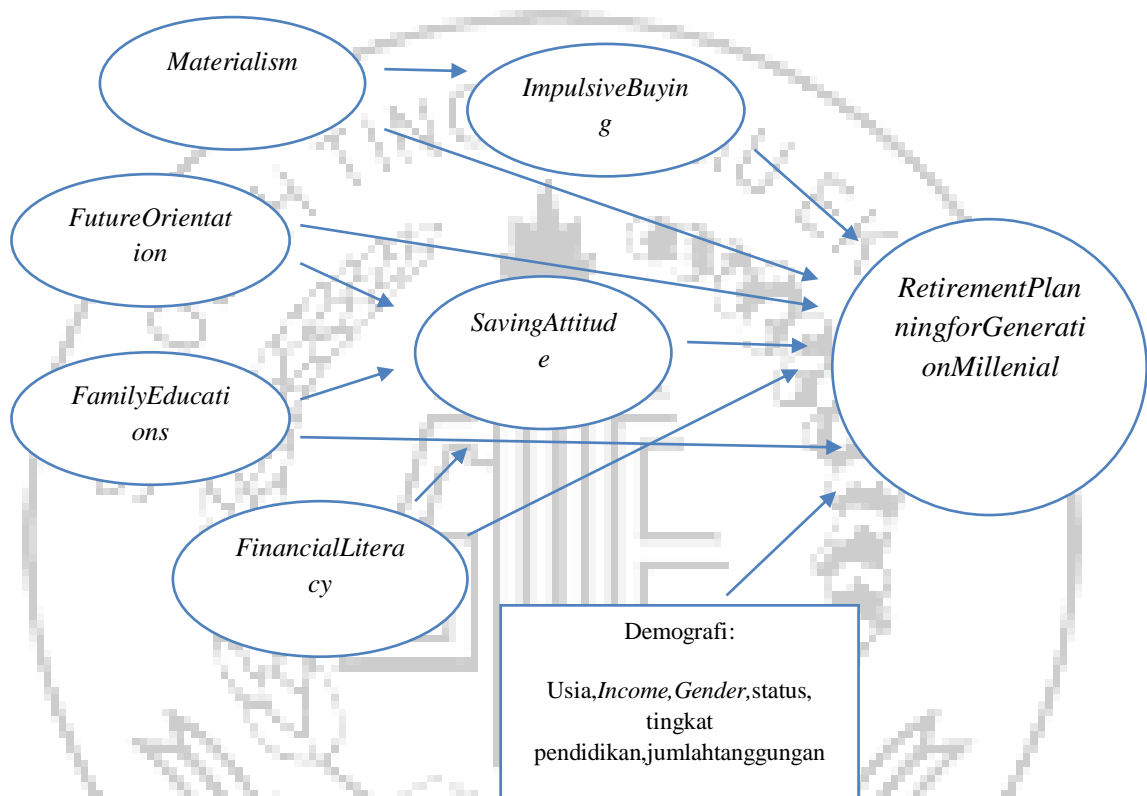
berbagai hal dapat diraih dan mudah untuk didapatkan, hal ini berlaku juga dalam pengelolaan keuangan, terdapat berbagai instrumen keuangan seperti deposito dan reksadana yang mengelolah keuangan investor. Dalam industry 4.0 terdapat berbagai fitur aplikasi yang memudahkan dalam pengelolaan keuangan yang di akses, hal ini sangat menguntungkan dan dapat menarik minat untuk berinvestasi dan mengelolah keuangan dalam merencanakan dana pensiun.

### **2.2.9 Pengaruh Demografi Terhadap Perilaku Perencanaan Dana pada Generasi Millenial**

Menurut Babiarz, (2014) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin menurun jumlah tabungan. Ketika pria masih *single* maka kebutuhan dan tanggungannya hanya dirinya saja, berbeda ketika pria telah menikah maka dia memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Lathif Ubaidillah And Asandimitra Haryono, (2018) Pria dan wanita memiliki pola pikir, kebutuhan, persepsi berbeda tentang pandangan terhadap keuanagan. Dalam era saat ini gender merubah segalanya, karena kebutuhan juga yang berbeda. Pria atau wanita yang menjadi kepala rumah tangga sama- sama memiliki kesempatan yang sama dalam menjadi kepala rumah tangga, hal ini disebabkan oleh penghasilan keluarga yang tidak hanya terbeban dalam laki-laki untuk bekerja, melainkan perempuan juga berkerja untuk memperoleh pendapatan, saat ini wanita tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja melainkan bias memiliki karir yang di inginkan sehingga perempuan juga memiliki pendapatannya sendiri. Selain itu juga status pernikahan juga dapat merubah tanggungan yang telah direncanakan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

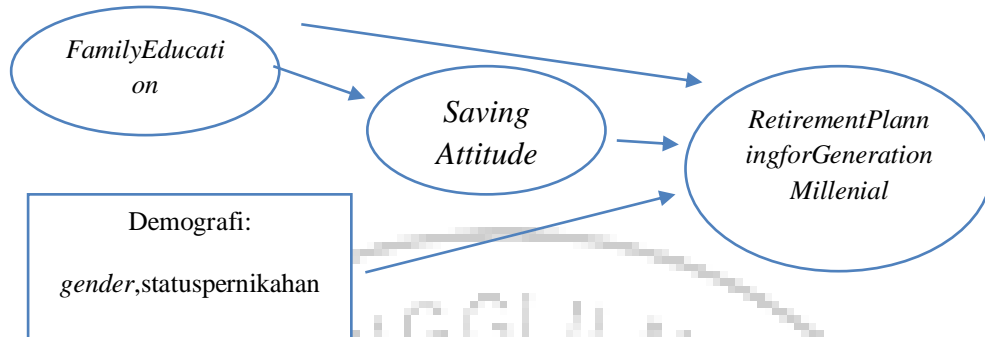
Penelitian saat ini merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaborasi riset dosen dengan mahasiswa. Berikut ini kerangka kolaborasi dosen:



Sumber : M.Krishna Moorthy, et al (2012) ; Fatemeh Kimiyaghalam, et al (2017) ; Mohd Fitri Mansor, et al (2015) ; Fridia Astri dan Prima Naomi (2018) ; Anokye Mohammed Adam, et al (2017)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian Kolaborasi**

Berikut ini model kerangka dari penelitian yang diambil sebagai berikut:



Sumber : Kimiyaghalam et al., (2012) ;Astri, F. and Naomi, P. (2018)

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**

**2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Family Education* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan pendanaan pensiun

H2 : *Saving Attitude* memediasi pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

H3 : Demografi (*gender*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan pendanaan pensiun

H4 : Demografi (status pernikahan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan pendanaan pensiun